

## FAKTOR-FAKTOR JATUHNYA DINASTI BANI UMAYYAH DAN PEROSSES TIMBULNYA DINASTI BANI ABBASIYAH

Muh. Mujayyid Al-Ansori<sup>1</sup>, Syamzan Syukur<sup>2</sup>, Rahmawati<sup>3</sup>

UIN Alauddin Makassar

[mujayyidalansori007@gmail.com](mailto:mujayyidalansori007@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id](mailto:syamzan.syukur@uin-alauddin.ac.id)<sup>2</sup>, [harisa@yahoo.com](mailto:harisa@yahoo.com)<sup>3</sup>

**Abstrak:** Setelah wafatnya Rasulullah SAW pada tahun 632 H. Fase pemerintahan umat Islam yang berasaskan musyawarah dalam memilih pemimpin juga berakhir, kemudian berubah menjadi sistem monarki absolut sistem pemilihan pemimpin berdasarkan garis keturunan. Ini sejarah pertama dalam sistem pemerintahan umat Islam yang dicetus oleh Muawiyah yang merupakan tokoh utama dari terbentuknya Dinasti Bani Umayyah yang memerintah selama 90 tahun. Kemudian Pemerintahan Islam berhasil dikuasai oleh Daulah Abbasiyah. Masa Abbasiyah disebut masa keemasan Islam. Masalah dari penelitian ini Apa yang menjadi latar belakang kehancuran dinasti umayyah dan Apa yang menjadi latar belakang terbentuknya dinasti abbasiyah, Dengan menggunakan penelusuran data baik dari buku, jurnal, artikel, internet dan penunjang lainnya, adapun hasil dari penelitian ini bahwa yang menjadi penyebab mundurnya dinasti ummayyah antara lain: khalifah memiliki kekuasaan yang absolute, gaya hidup yang mewah para khalifah, tidak ada ketentuan yang tegas mengenai system pengangkatan khalifah, banyaknya pemberontak, pertentangan antara arab utara dan Selatan. Kehancuran Dinasti Abbasiyah, disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya Kemewahan hidup di kalangan penguasa, Perebutan kekuasaan, Kemerosotan ekonomi, Konflik keagamaan Wilayah, Persaingan antar bangsa. pemberontakan, Bani Fatimiyah (syiah), serangan dinasti mongol, Baghdad rata dengan tanah dan berakhirnya masa dinasti Abbasiyah. Kesimpulan dari penelitian ini Salah satu penyebab utama dari sekian banyak penyebab runtuhnya Bani Umayyah adalah terlalu berlarut dalam kemewahan pada saat menjadi penguasa, sehingga mereka lupa untuk mempersiapkan keturunan sebagai penerus kekuasaan. Adapun saran adalah Kepimpinan Umar bin Abdul Aziz yang jujur adil dan penuh kesederhanaan. Karena untuk memberikan kejahteraan kepada Masyarakat cukup dengan berlaku adil dan tidak menyalahgunakan wewenang sebagai pemimpin seperti apa yang di contohkan oleh Umar bin Abdul Aziz.

**Kata Kunci:** Umayyah, Abbasiyah, Peroses.

**Abstract:** After the death of Rasulullah SAW in 632 H. The phase of Muslim government which was based on deliberation in choosing leaders also ended, then it changed to an absolute monarchy system, a system of selecting leaders based on lineage. This is the first history of the Muslim government system which was initiated by Muawiyah who was the main figure in the formation of the Umayyad Dynasty which ruled for 90 years. Then the Islamic government was successfully controlled by the Abbasid Daula. The Abbasid period is called the golden age of Islam. The problem of this research is what was the background to the destruction of the Umayyad dynasty and what was the background to the formation of the Abbasid dynasty? By using data searches from books, journals, articles, the internet and other supporting materials, the results of this research are that this was the cause of the decline of the dynasty. Umayyah, among others: the caliph had absolute power, the caliphs had a luxurious lifestyle, there were no strict provisions regarding the caliph's appointment system, the number of rebels, conflict between North and South Arabia. The destruction of the Abbasid dynasty was caused by several factors, including the luxury of life among the rulers, the struggle for power, economic decline, regional religious conflicts, and competition between nations. rebellion, the Fatimids (Shia), the Mongol dynasty attacked, Baghdad was razed to the ground and the Abbasid dynasty ended. Conclusions from this research One of the main causes of the many causes of the collapse of the Umayyads was that they were too involved in luxury when they became rulers, so they forgot to prepare their descendants as successors to power. The suggestion is that Umar bin Abdul Aziz's leadership is honest, fair and full of simplicity. Because to provide prosperity to society, it is enough to act fairly and not abuse authority as a leader, as exemplified by Umar bin Abdul Aziz.

**Keywords:** Umayyad, Abbasid, Process

### Pendahuluan

Dalam peristiwa tahkim itu, Ali telah terperdaya oleh taktik dan siasat Muawiyah yang pada akhirnya ia mengalami kekalahan secara politis. Sementara itu, Muawiyah mendapat

kesempatan untuk mengangkat dirinya sebagai khalifah, sekaligus raja. Peristiwa ini di masa kemudian menjadi awal munculnya pemahaman yang beragam dalam masalah teologi, termasuk tiga kekuatan kelompok yang sudah mulai muncul sejak akhir pemerintahan Ali yaitu Syiah, Muawiyah itu sendiri dan Khawarij. Dinasti Umayyah selalu dibedakan menjadi dua: Pertama, Dinasti Umayyah yang dirintis dan didirikan oleh Mu'awiyah Ibnu Abi Sufyan yang berpusat di Damaskus (Syiria). Fase ini berlangsung sekitar 1 abad (sekitar 90 tahun) dan mengubah sistem pemerintahan dari sistem khilafah kepada sistem mamlakat (kerajaan atau monarki). Kedua, Dinasti Umayyah di Andalusia (Spanyol) yang pada awalnya merupakan wilayah taklukan Umayyah yang dipimpin oleh Gubernur pada zaman Walid Ibn Abd Al-Malik, kemudian di ubah menjadi kerajaan yang terpisah dari kekuasaan Dinasti Bani Abbas setelah berhasil menaklukan Bani Umayyah di Damaskus.

Setelahnya Islam di pimpin oleh Daulah Umayyah yang memerintah selama 90 tahun lamanya, kemudian Pemerintahan Islam berhasil dikuasai oleh Daulah Abbasiyah yang merupakan keturunan dan paman Nabi yang bernama Al-Abbas bin Abdul Muthalib bin Hasyim. Masa Daulah Abbasiyah disebut juga dengan "The Golden Age" atau masa keemasan islam. Pada masa itu umat islam telah mencapai puncak kejayaan, baik dalam bidang ekonomi, ilmu pengetahuan, peradaban maupun kekuasaan. Ditambah lagi dengan banyaknya penerjemah buku dari bahasa Asing ke bahasa Arab. Banyak cendekiawan yang terlahir pada masa tersebut, sehingga menghasilkan berbagai inovasi baru diberbagai ilmu pengetahuan. Warisan imperium besar dari daulah Bani Umayyah memungkinkan Daulah Bani Abbasiyah mencapai hasil yang lebih banyak, karena fondasinya telah dipersiapkan sebelumnya

## Metode Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode studi literatur, kajian pustaka dan digital libray artinya kajian teori yang diimplikasikan berdasarkan literatur yang ada. seperti dari buku, jurnal, artikel, internet, buku berbasis internet dan referensi penunjang lainnya yang dijadikan sebagai rujukan metode penelitian. Kemudian metode ini bertujuan untuk mengumpulkan, membaca, menganalisis, mencatat dan mengolah sumber tersebut kedalam penelitian ini.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Dinasti Umayyah

#### a. Sejarah Singkat Dinasti Umayyah

Dinasti Umayyah atau Kekhalifahan Umayyah, adalah kekhalifahan Islam pertama setelah masa Khulafaur Rasyidin yang memerintah dari 661 sampai 750 di Jazirah Arab dan sekitarnya (Ibu Kota di Damaskus) serta dari 756 sampai 1031 di Cordoba, Spanyol sebagai Kekhalifahan Cordoba. Nama dinasti ini dirujuk kepada Umayyah bin 'Abd asy-Syams, kakek buyut dari khalifah pertama Bani Umayyah, yaitu Muawiyah bin Abu Sufyan atau kadangkala disebut juga dengan Muawiyah. Para sejarawan membagi dinasti Umayyah ini menjadi dua, yaitu pertama dinasti yang dirintis oleh Muawiyah bin Abi Sofyan yang berpusat di Damaskus dan yang kedua dinasti Umayyah di Andalusia (Spanyol) yang pada awalnya merupakan wilayah taklukan Umayyah di bawah pimpinan seorang gubernur pada masa khalifah Walid bin Malik. Dan kemudian diubah menjadi kerajaan yang terpisah dari kekuasaan dinasti Abasiyah setelah berhasil menaklukan dinasti Umayyah di Damaskus. Pemindehan kekuasaan pada Muawiyah mengakhiri bentuk pemerintahan demokrasi. Kekhalifahan menjadi monarchy hereditis (kerajaan turun temurun). Karena dia memberikan interpretasi baru dari kata-kata khalifah untuk mengagungkan jabatannya. Dia menyebutkan "khalifah Allah" dalam pengertian "penguasa" yang dipilih Allah. Ketika Ketika Muawiyah mewajibkan seluruh rakyat untuk menyatakan setia terhadap anaknya Yazid dimulailah penggantian secara turun-temurun yang berdasarkan politik, lebih dari pada kepentingan keagamaan di pengaruhi oleh

keadaan Syiria (yang merupakan kaki tangan bizantium sebelum adanya pemerintahan arab). Muawiyah bermaksud mencontoh monarchy heriditas yang ada di Persia dan kaisar Bizantium. Yang mana deklarasi ini menyebabkan adanya pergerakan oposisi dari rakyat yang selanjutnya menyebabkan adanya perselisihan dan peperangan saudara. Dinasti Umayyah berkuasa hampir satu abad, tepatnya selama 90 tahun, dengan empat belas khalifah. Namun Sebagian diantara mereka tidak mampu menjalankan tugasnya sebagai khalifah dengan baik mereka bukan hanya lemah tetapi juga bermoral buruk.

Berikut ini daftar nama Raja pada masa Dinasti Umayyah:

1. Muawiyah bin Sofyan (661-680 M)
2. Yazid bin Muawiyah (681-683 M)
3. Muawiyah bin Yazid (683-684 M)
4. Marwan bin Al-Hakam (684-685 M)
5. Abdul Malik bin Marwan(685-705M)
6. Al-walid bin Abdul Malik (705-715 M)
7. Sulaiman bin Abdul Malik (715-717 M)
8. Umar bin Abdul Aziz (717-720 M)
9. Yazid bin Abdul Malik (720-724 M)
10. Hisyam bin Abdul Malik (724-743 M)
11. Walid bin Yazid (743-744 M)
12. Yazid bin Walid (Yazid II) (744 M)
13. Ibrahim bin Malik (744 M)
14. Marwan bin Muhammad (745-750 M).

#### **b. Masa Kejayaan Dinasti Umayyah**

Pada masa Bani Umayyah berkuasa, harus diakui banyak sekali keberhasilan yang di capai, jika dapat diklasifikasikan, maka yang paling utama dapat dilihat dari 2 aspek, yaitu: Wilayah kekuasaan dan Perpolitikan, Perkembangan Keilmuan, berikut diantaranya:

- 1) Ekspansi (perluasan wilayah/daerah kekuasaan) secara besar-besaran. Daerah-daerah itu meliputi Spanyol, Afrika Utara, Syria, Palestina, Jazirah Arabia, Irak, sebagian Asia Kecil, Persia, Afganistan, daerah yang sekarang disebut Pakistan, Purkmenia, Uzbek, dan Kirgis di Asia Tengah.
- 2) Muawiyah banyak berjasa dalam pembangunan di berbagai bidang
- 3) Mendirikan dinas pos dan tempat-tempat tertentu dengan menyediakan kuda yang lengkap dengan peralatannya di sepanjang jalan.
- 4) Dia juga berusaha menertibkan angkatan bersenjata dan mencetak matauang. Pada masanya, jabatan khusus seorang hakim (qadhi) mulai berkembang menjadi profesi tersendiri, Qadhi adalah seorang spesialis dibidangnya.
- 5) Abd al-Malik mengubah mata uang Bizantium dan Persia yang dipakai di daerah-daerah yang dikuasai Islam. Untuk itu, dia mencetak uang tersendiri pada tahun 659 M dengan memakai kata-kata dan tulisan Arab.
- 6) Khalifah Abd al-Malik juga berhasil melakukan pembenahan administrasi pemerintahan dan memberlakukan Bahasa Arab sebagai bahasa resmi administrasi pemerintahan Islam. Keberhasilan Khalifah Abd al-Malik diikuti oleh puteranya al-Walid ibn Abd al-Malik (705-715 M) seorang yang berkemauan keras dan berkemampuan melaksanakan pembangunan. Dia membangun pantipanti untuk orang cacat. Semua personel yang terlibat dalam kegiatan yang humanis ini digaji oleh negara secara tetap.
- 7) Dia juga membangun jalan jalan raya yang menghubungkan suatu daerah dengan daerah lainnya, pabrik-pabrik, gedung-gedung pemerintahan dan mesjid-mesjid yang megah.
- 8) Pada aspek politik, Bani Umayyah menyusun tata pemerintahan yang sama sekali baru untuk memenuhi tuntutan perkembangan wilayah dan administrasi negara yang lebih teratur. Selain mengangkat Penasihat sebagai pendamping, Khalifah Bani Umayyah di

bantu beberapa sekretaris yaitu: Katib ar-Rasail, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan administrasi dan surat menyurat dengan para pembesar setempat; Katib al-Kharaj, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan penerimaan dan pengeluaran negara; Katib al-Jundi, sekretaris yang bertugas menyelenggarakan segala hal yang berkaitan dengan ketentaraan; Katib asy-Syurtah, sekretaris yang bertugas sebagai pemeliharaan keamanan dan ketertiban umum; Katib al-Qudat, sekretaris yang menyelenggarakan tertib hukum melalui badan-badan peradilan dan hukum setempat.

- 9) Perkembangan Keilmuan. Pada masa pemerintahan dinasti umayyah, kota Makkah dan Madinah menjadi tempat berkembangnya music, lagu dan puisi. Sementara di Irak (Bashrah dan Kufah) berkembang menjadi pusat aktivitas intelektual di dunia Islam. Sedangkan di Marbad, kota satelit di Damaskus, berkumpul para pujangga, filsuf, ulama, dan cendikiawan lainnya.
- 10) Seni dan Budaya. Pada masa bani Umayyah ini berkembang seni Arsitektur terutama setelah ditaklukkananya spanyol oleh Thariq bin Ziyat. Ekspresi seni ini diwujudkan pada bangunan-bangunan masjid yang didirikan pada masa ini. Arsitektur bangunannya memadukan antara budaya Islam dengan budaya sekitar.

### c. Faktor-faktor Kemunduran Dinasti Umayyah

Setelah berkuasa 90 tahun dan sekian lama mengalami masa-masa kemunduran, akhirnya dinasti Bani Umayyah benar-benar mengalami kehancuran atau keruntuhan. Keruntuhan ini terjadi pada masa pemerintahan Marwan bin Muhammad setelah memerintah kurang lebih 6 tahun (744-750 M). Keruntuhan dinasti Bani Umayyah ditandai dengan kekalahan Marwan bin Muhammad dalam pertempuran Zab Hulu melawa pasukan Abu Muslim al-Khurasani pada tahun 748. M. pada peristiwa itu terjadi pembersihan etnis terhadap anggota keluarga Bani Umayyah. Selain itu, pasukan Marwan bin Muhammad yang ditawan dibunuh. Sementara yang tersisa dan masih hidup, terus dikejar dan kemudian dibunuh. Bahkan Marwan bin Muhammad yang sempat melarikan diri dapat ditangkap dan kemudian dibunuh oleh pasukan Abu Muslim al-Khurasani. Pertikaian dan pembunuhan ini menimbulkan kekacauan sosial dan politik, sehingga negara menjadi tidak aman dan masyarakat yang pernah merasa tersisih bersatu dengan kelompok Abu Muslim dan Abul Abbas. Bergabungnya masyarakat untuk mengalahkan kekuatan Bani Umayyah, menandai berakhirnya masa-masa kejayaan Bani Umayyah, sehingga sekitar tahun 750 M Bani Umayyah tumbang. Selain itu, Dinasti Bani Umayyah mengalami masa kemunduran, ditandai dengan melemahnya sistem politik dan kekuasaan karena banyak persoalan yang dihadapi para penguasa dinasti ini. Diantaranya adalah masalah politik, ekonomi, dan sebagainya.

Dalam buku Sejarah Kebudayaan Islam karya Murodi menjelaskan sebab-sebab kemunduran dinasti Bani Umayyah adalah sebagai berikut:

- 1) Khalifah memiliki kekuasaan yang absolute. Khalifah tidak mengenal kompromi. Menentang khalifah berarti mati. Contohnya adalah peristiwa pembunuhan Husein dan para pengikutnya di Karbala. Peristiwa ini menyimpan dendam dikalangan para penentang Bani Umayyah. Sehingga selama masa-masa kekhalifahan Bani Umayyah terjadi pergolakan politik yang menyebabkan situasi dan kondisi dalam negeri dan pemerintahan terganggu.
- 2) Gaya hidup mewah para khalifah. Kebiasaan pesta dan berfoya-foya dikalangan istana, menjadi faktor penyebab rendahnya moralitas mereka, disamping mengganggu keuangan Negara. Contohnya, Khalifah Abdul Malik bin Marwan dikenal sebagai seorang khalifah yang suka berfoya-foya dan memboroskan uang Negara. Sifat-sifat inilah yang tidak disukai masyarakat, sehingga lambat laun mereka melakukan gerakan pemberontakan untuk menggulingkan kekuasaan dinasti Bani Umayyah.
- 3) Tidak adanya ketentuan yang tegas mengenai sistem pengangkatan khalifah. Hal ini berujung pada perebutan kekuasaan diantara para calon khalifah.

- 4) Banyaknya gerakan pemberontakan selama masa-masa pertengahan hingga akhir pemerintahan Bani Umayyah. Usaha penumpasan para pemberontak menghabiskan daya dan dana yang tidak sedikit, sehingga kekuatan Bani Umayyah mengendur.
- 5) Pertentangan antara Arab Utara (Arab Mudharyyah) dan Arab Selatan (Arab Himariyah) semakin meruncing, sehingga para penguasa Bani Umayyah mengalami kesulitan untuk mempertahankan kesatuan dan persatuan serta keutuhan Negara.
- 6) Banyaknya tokoh agama yang kecewa dengan kebijaksanaan para penguasa Bani Umayyah, karena tidak didasari dengan syari'at Islam.

#### **d. Proses Peralihan dari Bani Dinasti Umayyah ke Dinasti Abbasiyah**

Setelah Hisyam bin Abdul-Malik wafat, khalifah-khalifah Bani Umayyah yang tampil berikutnya bukan hanya lemah tetapi juga bermoral buruk. Hal ini semakin memperkuat golongan oposisi, dan akhirnya pada tahun 750 M, Daulah Bani Umayyah digulingkan oleh Bani Abbasiyah yang merupakan bahagian dari Bani Hasyim itu sendiri, dimana Marwan bin Muhammad, khalifah terakhir Bani Umayyah, walaupun berhasil melarikan diri ke Mesir, namun kemudian berhasil ditangkap dan terbunuh di sana. Kematian Marwan bin Muhammad menandai berakhirnya kekuasaan Bani Umayyah di Timur (Damaskus) yang digantikan oleh Daulah Abbasiyah, dan dimulailah era baru Bani Umayyah di Barat, Al-Andalus.

### **2. Dinasti Bani Abbasiyah**

#### **a. Sejarah Singkat Dinasti Bani Abbasiyah**

Kekuasaan dinasti Bani Abbasiyah didirikan karena melanjutkan dinasti Bani Umayyah. Dinamakan khilafah Abbasiyah karena para pendiri dan penguasa dinasti tersebut adalah keturunan Al-Abbas paman Nabi Muhammad Saw. Dinasti Abbasiyah didirikan oleh Abdullah Al-Saffah ibn Muhammad ibn Ali ibn Abdullah ibn Al-Abbas. Berkuasa pada tahun 750-1258 M. Dengan berdirinya pemerintahan Abbasiyah, pusat pemerintahan dipindahkan dari Damaskus ke Baghdad. Apabila diperhatikan karakter Bani Abbasiyah berbeda dengan Bani Umayyah, karena Bani Abbasiyah mendapat pengaruh dari Persia dan dapat melunakkan kekerasan dari kehidupan Arabbia yang primitive itu, dan membuka jalan bagi suatu zaman baru yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran ilmu pengetahuan. Hanya di dalam dua bidang Arabia mempertahankan miliknya. Islam tetap sebagai agama Negara dan bahasa Arab tetap menjadi bahasa resmi Negara. Ciri lain yang menonjol dari revolusi Abbasiyah ialah munculnya Negara Islam yang berbeda dengan Negara Arab, yang di dalamnya semua unsur penduduk memperoleh bagian di dalam kekuasaan. Hal itu memberikan pengaruh praktis terhadap pernyataan demokrasi tantang persamaan dan persaudaraan mereka. Diterimanya prinsip dasar tentang persamaan ras ini di antara seluruh rakyat membantu para penguasa zaman pertama dari keluarga Abbasiyah untuk membangun suatu struktur yang berlangsung tanpa suatu persaingan selama lebih dari lima abad.

#### **b. Tokoh-Tokoh Bani Abbasiyah**

##### **1) Abu Al-Abbas As-Saffah**

Bani Abbasiyah mewarisi kekuasaan Bani Umayyah, mereka kelak dapat mencapai keberhasilan yang lebih banyak karena landasannya telah dipersiapkan oleh Bani Umayyah. Pergantian kekuasaan dari Bani Umayyah ke Bani Abbasiyah lebih dari sekedar pergantian kepemimpinan. Pergantian ini merupakan revolusi dalam sejarah Islam, suatu titik balik yang sama pentingnya dengan revolusi Prancis dan revolusi Rusia di dalam sejarah barat. Kekhalifahan As-Saffah hanya bertahan selama empat tahun Sembilan bulan. Ia wafat pada tahun 136 Hijriah di Anbar, kota yang dijadikan untuk mengatur pemerintahan. Usianya tidak lebih dari tiga puluh tiga tahun, bahkan ada yang mengatakan usianya dua puluh Sembilan tahun.

##### **2) Abu Ja'far Al-Mansur**

Sebelum Abu Al-Abbas As-Saffah wafat (754 M), ia mengangkat saudaranya Abu Ja'far

dengan gelar Al-Mansur (sebut Mansur) sebagai penggantinya. Semula ibu kota pemerintahan di pusatkan di Ambar, dengan nama istana negaranya Al-Hasyimiah. Setelah Mansur memerintah ia memindahkan ibu kotanya di Baghdad, hal ini dikarenakan Ambar terletak diantara Syam dan Kufah yang selalu dapat ancaman dari kaum Syi'ah, maka pusat pemerintahan dipusatkan didaerah yang lebih aman, Baghdad (762 M). Demi keamanan dari lawan politiknya seperti orang Rawandiah, maka Mansur membangun sebuah kota yang indah dan aman di tepi sungai Tigris, kemudian dijadikan sebagai ibu kota baru Abbasiyah hingga akhir periode dinasti ini.

### c. Masa Keemasan Dinasti Abbasiyah

Popularitas Dinasti Abbasiyah mencapai puncaknya pada masa Khalifah Harun Al-Rasyid (786 M-809 M) dan putranya Al-Ma'mun (813-833 M). Kekayaan yang dimiliki Khalifah Harun Al-Rasyid digunakan untuk kepentingan sosial seperti: lembaga pendidikan, kesehatan, rumah sakit, pendidikan ilmu pengetahuan, dan kebudayaan serta kesusasteraan berada pada zaman keemasan. Masa pemerintahan Abbasiyah sering dikatakan sebagai zaman keemasan Islam.

#### 1) Bidang Administrasi dan Pemerintahan

Pada masa Abu Ja'far Al-Mansur (754-775 M) memindahkan ibukota negara yang awalnya Al-Hasyimiyah menjadi ke kota yang baru dibangunnya Bagdad pada tahun 762 M. Di ibu kota yang baru ini Al-Manshur melakukan konsolidasi dan penertiban pemerintahannya. Dia mengangkat sejumlah personal untuk menduduki jabatan di lembaga eksekutif dan yudikatif. Di dalam pemerintahan, dia menciptakan tradisi baru dengan mengangkat wazir (perdana menteri) sebagai koordinator departemen, membentuk lembaga protokol negara, sekretaris negara, dewan penyelidik keluhan, dan kepolisian negara disamping membenahi angkatan bersenjata.

#### 2) Bidang Perdagangan

Pada masa Al-Mahdi (775-785 M) perekonomian mulai meningkat dengan peningkatan di sektor pertanian, melalui irigasi dan peningkatan hasil penambangan seperti perak, emas, tembaga, dan besi.

#### 3) Bidang Ilmu Pengetahuan

Pada masa Bani Abbasiyah ini terdapat empat mazhab, yang pertama Imam Abu Hanifah (700-767 M) mazhab ini banyak lebih banyak menggunakan pemikiran rasional dari pada hadis. Berbeda dengan Imam Maliki (713-795 M) banyak mengandung hadis dan tradisi masyarakat Madinah. Pendapat dua tokoh itu di tengahi oleh Imam Syafi'i (767-820 M) dan Imam Ahmad ibn Hanbal (780-855 M). Terdapat pula aliran-aliran seperti Khawarij, Murjiah, dan Mu'tazilah. Al-Fazari terkenal dalam bidang astronomi sebagai astronom Islam yang pertama kali menyusun astrolabe dan terkenal karena ia menulis ringkasan ilmu astronomi yang diterjemahkan ke dalam bahasa Latin oleh Gerard Cremona dan Johannes Hispalensis. Al-Razi dan Ibn Sina dikenal dalam bidang kedokteran. Al-Razi adalah tokoh pertama yang membedakan antara penyakit cacar dengan measles dan orang pertama yang menyusun buku mengenai kedokteran anak. Ibn Sina yang juga seorang filosof, berhasil menemukan sistem peredaran darah pada manusia. Karyanya adalah *Al-Qanun fi Ath-Thib*. Muhammad ibn Musa Al-Khawarizmi terkenal di bidang matematika yang menciptakan ilmu aljabar. Al-Mas'udi terkenal dalam bidang sejarah yang ahli geografi.

#### 4) Bidang Pendidikan

Ketika pada masa Al-Ma'mun (813-833 M) dikenal sebagai khalifah yang sangat cinta kepada ilmu. Pada masa pemerintahannya, penerjemahan buku-buku asing digalakkan. Ia juga banyak mendirikan sekolah salah satu karya besarnya yang terpenting adalah pemabngunan Baitul Hikmah (akademi ilmu dan peradaban), pusat penerjemahan yang berfungsi sebagai

perguruan tinggi dengan perpustakaan yang besar. Pada masa Al-Ma'mun inilah Baghdad mulai menjadi pusat kebudayaan dan ilmu pengetahuan.

#### 5) Bidang Militer

Al-Mu'tashim (833-842 M) memberi peluang besar kepada orang-orang Turki untuk masuk dalam pemerintahan, keterlibatan mereka dimulai sebagai tentara pengawal. Tidak seperti pada masa dinasti Umayyah, dinasti Abbasiyah mengadakan perubahan sistem ketentaraan. Praktik orang-orang muslim mengikuti perang sudah terhenti. Tentara dibina secara khusus menjadi prajurit-prajurit profesional. Dengan demikian, kekuatan militer dinasti Bani Abbas menjadi sangat kuat.

6) Bidang Pembangunan Fisik: saluran air (kanal zibaidah), masjid, jalan, dll.

#### d. Masa Kehancuran Dinasti Abbasiyah

Faktor intern:

- 1) Kemewahan hidup di kalangan penguasa,
- 2) Perebutan kekuasaan antara keluarga (pengganti lemah),
- 3) Kemerostan ekonomi,
- 4) Konflik keagamaan,
- 5) Wilayah yang terlalu luas

Faktor Ekstern:

- 1) Persaingan antar bangsa
- 2) Ancaman dari luar: banyaknya pemberontakan, Bani Fatimiyah (syiah) berdiri di Mesir, serangan dinasti mongol dipimpin Hulagu Khan, Baghdad rata dengan tanah dan berakhirlah masa dinasti Abbasiyah.

### Kesimpulan

#### 1. Dinasti Bani Umayyah

Jika bicara tentang Bani Umayyah, tentu tidak bisa terlepas dari 3 hal yang sangat fundamental yaitu sejarah terbentuknya, kemajuan yang di capai dan fase kemundurannya. Tidak bisa dipungkiri, Dinasti Bani Umayyah telah banyak memberi warna baru dalam sejarah peradaban Islam seperti yang paling mendasar adalah mengubah sistem pemerintahan Islam dari sistem musyawarah mufakat kepada sistem monarki absolut. Salah satu penyebab utama dari sekian banyak penyebab runtuhnya kedaulatan Bani Umayyah adalah terlalu berlarut-larut dalam kemewahan pada saat menjadi penguasa, sehingga mereka lupa untuk mempersiapkan keturunan sebagai generasi penerus kekuasaan. Hal ini cukup terlihat dari hanya sedikit dari penerus kerajaan yang bisa menjalankan fungsinya sebagai khalifah dengan maksimal, hanya minimal 4 khalifah yang tercatat cukup berhasil dan terasa dampaknya selama memerintah rakyatnya. Dengan meninggalnya Marwan dan munculnya kekuatan baru yang dipelopori oleh keturunan Al-abbas bin abdil Muthalib, maka berakhir lah dinasti Bani Umayyah dan digantikan Bani Abbasiyah.

#### 2. Dinasti Bani Abbasiyah

Daulah Bani Abbasiyah merupakan kelanjutan pemerintahan Bani Umayyah sebagai representasi kekhalifahan terbesar dan terpanjang dalam sejarah Islam Klasik. Dilihat dari aspek politik, Daulah ini bukan perpanjangan dari kepentingan politik Daulah Umayyah yang berkuasa sebelumnya. Daulah Abbasiyah berhasil menduduki Kekuasaan setelah berhasil menghancurkan Dinasti Umayyah dengan melakukan upaya yang sangat panjang seperti melakukan propaganda-propaganda rahasia maupun terang-terangan yang terus menerus pergerakan lainnya yang dilakukan dalam jangka waktu yang cukup lama agar dapat menduduki masa kejayaan mereka sebagai suatu Dinasti dengan peradaban yang begitu besar serta memiliki wilayah kekuasaannya mencakup hampir di seluruh dunia.

### Daftar Pustaka

- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 1993), h. 100.
- Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008) Hal. 1 42
- Dedy Supriyadi, Sejarah Peradaban Islam. (Bandung: Pustaka Setia, 2008) Hal.103
- Harahap. Jurnal WARAQAT ♦ Volume IV, No. 2, Juli-Desember 2019.hlm.58
- Harun Nasution, Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya.(Jakarta : UI-Press,1999), h. 55-58
- Hassan Ibrahim Hassan, Sejarah Kebudayaan Islam (Yogjakarta: Kota kembang, 1997) Hal. 66
- M. Abdul Karim, Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam, (Yogyakarta: Gramasurya, 2014)., hal. 65
- Munir, Sejarah Peradaban Islam, h.132.
- Murodi, Sejarah Kebudayaan Islam, (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1987), Hal. 26
- Murodi, Sejarah Kebudayaan Islam, (Semarang: PT. Karya Toha Putra. 1987) Hal. 27-28
- Prof. Dr. Abu Su'ud, Sejarah Ajaran dan Perannya dalam Peradaban Umat Manusia, (Jakarta: Rineka Cipta.2003), Hal. 66-67
- SEJARAH DINASTI BANI UMAIYYAH DAN PENDIDIKAN ISLAM. Muhammad Sapii Syalabi dalam Badri Yatim, Sejarah Peradaban Islam. (Jakarta: Raja Grafindo,1999),Cet.ke-19. h.45